

## STRATEGI DA'WAH USTADZ MUSA IRIBARAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN MUALLAF DESA ABRESO, PAPUA BARAT

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i2.284>

Submitted: 15-11-2024 Reviewed: 02-12-2024 Published: 24-12-2024

JAMALUDDIN

jamaluddinmz2024@gmail.com  
STID Muhammad Natsir – Indonesia

IMAM ZAMROJI

imamzamroji@stidnatsir.ac.id  
STID Muhammad Natsir - Indonesia

### ABSTRACT

**Research Objectives:** Knowing the da'wah strategy of ustadz Musa Iribaram in improving the Islamic understanding of muallaf in Abreso Village, West Papua. **Research Methodology:** Qualitative methods. **Research Results:** The da'wah strategy used by Ustadz Musa Iribaram is to create a structured, systematic and sustainable approach and coaching program. Among the activities carried out are: First, Strengthening Muallaf's Faith through learning activities for ablution, prayer, mandatory bathing, fasting, and reading the Qur'an. Second, Ta'lim Muallaf Mothers. Third, Muallaf Fathers Study. Fourth, TPA Al-Hidayah to foster children from muallaf families. Fifth, Student Cadre by sending them to pesantren for free. Sixth, Inviting Da'i from inside and outside Papua to give lectures and motivation. Seventh, Regular Silaturrahmi to create a personal relationship between da'i and muallaf. **Conclusion:** The da'wah strategy used by Ustadz Musa Iribaram in improving the understanding of the muallaf of Abreso Village is in line with the theory of da'wah strategy formulated by Moh. Ali Aziz, namely: tilawah strategy, tazkiyah strategy and ta'lim strategy. By applying these three strategies consistently, Ustadz Musa Iribaram was able to have a significant positive impact on the process of fostering muallaf in Abreso Village.

**Keywords :** Da'wah Strategy; Islamic Understanding; Muallaf.

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui Strategi da'wah ustadz Musa Iribaram dalam meningkatkan pemahaman keislaman muallaf Desa Abreso, Papua Barat. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Strategi da'wah yang digunakan oleh Ustadz Musa Iribaram adalah dengan membuat program pendekatan dan pembinaan yang terstruktur, sistematis dan berkesinambungan. Di antara kegiatan yang dilakukan adalah: *Pertama*, Penguatan Keimanan Muallaf melalui kegiatan belajar wudhu, shalat, mandi wajib, puasa, dan membaca Al-Qur'an. *Kedua*, Ta'lim Ibu-Ibu Muallaf. *Ketiga*, Kajian Bapak-Bapak Muallaf. *Keempat*, TPA Al-Hidayah untuk membina anak-anak dari keluarga muallaf. *Kelima*, Pengkaderan Santri dengan pengiriman ke pesantren secara gratis. *Keenam*, Mengundang Da'i dari dalam dan luar Papua untuk memberikan ceramah dan motivasi. *Ketujuh*, Silaturrahmi Rutin untuk menciptakan hubungan personal antara da'i dan muallaf. **Kesimpulan:** Strategi da'wah yang digunakan Ustadz Musa Iribaram dalam meningkatkan pemahaman muallaf Desa Abreso sejalan dengan teori strategi da'wah



yang dirumuskan oleh Moh. Ali Aziz, yaitu: strategi tilawah, strategi tazkiyah dan strategi ta'lim. Dengan menerapkan ketiga strategi ini secara konsisten, Ustadz Musa Iribaram mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembinaan muallaf di Desa Abreso.

**Kata kunci** : Strategi Da'wah; Pemahaman Keislaman; Muallaf.

## PENDAHULUAN

Islam saat ini menjadi agama dengan pertumbuhan paling cepat di dunia. Perkembangan agama Islam ini disebabkan karena dua faktor, di antaranya: faktor pertumbuhan populasi Muslim yang semakin banyak dan faktor perpindahan pemeluk agama lain ke dalam agama Islam.<sup>1</sup> Meskipun jumlah muallaf di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun perpindahan pemeluk agama lain menjadi muallaf semakin meningkat setiap tahunnya.<sup>2</sup>

Selain mengajak pemeluk agama lain untuk masuk Islam, para da'i dan ulama juga berda'wah kepada kalangan muallaf yang baru masuk Islam tersebut. Karena membina muallaf merupakan salah satu bentuk kegiatan da'wah. Pembinaan muallaf sangat penting dilakukan untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap Islam.

Muallaf di Indonesia memiliki latar belakang yang berbeda. Baik latar belakang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan bahkan latar belakang yang menjadi sebab masuk Islamnya. Sehingga cobaan dan rintangannya juga berbeda ketika menjadi muallaf. Tidak sedikit di antara muallaf yang diusir dari rumah, diancam oleh keluarga bahkan diacuhkan oleh lingkungan sekitar. Selain itu, para muallaf juga punya tugas baru yaitu mempelajari agama Islam yang baru dipeluknya. Karena pada dasarnya banyak di antara muallaf yang belum mengerti sedikitpun tentang ajaran Islam, apalagi muallaf yang masuk Islamnya karena sebab pernikahan.

Melihat betapa pentingnya pembinaan muallaf ini, banyak para da'i atau cendekiawan muslim yang berfikir untuk membina mereka secara sistematis dan terorganisir. Salah satu cara membina muallaf dengan sistematis dan terorganisir ialah mendirikan lembaga da'wah khusus untuk pembinaan mereka. Sehingga terbentuklah berbagai lembaga pembinaan Muallaf di Indonesia, di antaranya MCI (Muallaf Center Indonesia), Pembinaan Muallaf Danau Paris Aceh Singkil, Yayasan Pembinaan Muallaf Medan, Muallaf Center Aya Sofya Indonesia, Yayasan Pembina Muallaf At-Tauhid dan masih banyak lembaga-lembaga pembinaan muallaf lainnya.

---

<sup>1</sup> Ida Rahmawati, Dinie Ratri Esiningrum, "Pengalaman Menjadi Muallaf" Jurnal Empati, Vol. 7 Januari 2018, hal.92

<sup>2</sup> Pew Research Center, The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050 (Pew Research Center, 2015), <https://www.pewresearch.org>.

Keberadaan lembaga-lembaga pembinaan muallaf dapat mempermudah para muallaf untuk mempelajari Islam lebih dalam. Karena di setiap lembaga ini tentunya sudah ada da'i yang selalu mengajarkan ilmu agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan muallafnya.

Lembaga pembinaan muallaf saat ini sudah tersebar hampir di seluruh Indonesia. Bahkan beberapa lembaga sudah memiliki cabang pada tingkat kabupaten/kota. Namun berbeda dengan yang terjadi di Provinsi Papua Barat. Papua Barat adalah sebuah Provinsi yang terletak di Timur Indonesia, tepatnya di pulau Papua. Provinsi ini berdiri pada tanggal 4 Oktober 1999. Provinsi Papua Barat Memiliki luas wilayah 64.136,66 km persegi. Ibu kota Provinsi ini adalah Manokwari yang diberi julukan "Kota injil". Secara Demografi, mayoritas penduduk di Provinsi Papua Barat beragama Kristen protestan sebanyak 60,88%. Sedangkan Islam hanya 31,09%.<sup>3</sup>

Provinsi ini adalah provinsi minoritas Muslim yang dari dulu hingga saat ini masih sulit mendapatkan izin operasional untuk mendirikan lembaga yang bersangkutan dengan Muallaf. Bahkan ormas Islam yang tidak membawa nama muallaf saja susah untuk mendapatkan izin operasional. Contoh nyata adalah dua ormas besar Nahdlatul ulama dan Muhammadiyah, dua ormas ini belum mendapatkan izin operasional di beberapa Kabupaten dan kecamatan daerah Papua Barat. Bahkan sampai saat ini mereka belum memiliki sekretariat khusus.

Demikian pula yang terjadi dengan lembaga asli Papua yaitu AFKN (Alfatih Kaffah Nusantara) yang didirikan oleh putra asli Papua yaitu Ustadz Fazdlan Garamatan. Lembaga ini sudah lama berdiri di Papua dan para da'inya telah lama berda'wah di Papua. Namun izin operasional lembaga AFKN di tingkat Kabupaten belum ada yang memiliki kecuali satu Kabupaten saja yaitu Manokwari Selatan.

Saprihlah mengungkapkan bahwa problem terbesar dalam masalah pembinaan muallaf di Indonesia adalah kurangnya keterlibatan elemen Negara dalam membantu proses pembinaan tersebut, bahkan sering sekali terabaikan.<sup>4</sup> Sulitnya mendapatkan izin operasional lembaga Islam di Provinsi Papua Barat dikarenakan pemerintah dan masyarakatnya mayoritas beragama Nasrani, dan masih banyak di antara mereka belum mengenal Islam sama sekali.

Belum adanya lembaga khusus yang membina muallaf di Papua Barat membuat banyak para muallaf yang hanya masuk Islam namun tidak menjalankan ajaran Islam dengan baik, bahkan banyak di antara mereka yang tidak mengerti bagaimana cara shalat. Baru-baru ini, umat muslim dibuat tersenyum dengan video yang viral di Instagram ketika idul Adha 1445 H. Video tersebut merekam kelakuan seorang muallaf di Papua yang ingin berkorban namun hewan yang

---

<sup>3</sup> [https://papuabaratprov.go.id/web/home/pages?slug/Profil Provinsi Papua Barat](https://papuabaratprov.go.id/web/home/pages?slug/Profil%20Provinsi%20Papua%20Barat)

<sup>4</sup> Nadzmi Akbar, Pembinaan Muallaf, Banjarmasin: CV. E. Publisher, 2020, hal. 3

dibawa muallaf ini ke masjid adalah seekor babi. Ketulusan wajah muallaf ini untuk berkorban tampak di video tersebut. Namun pengetahuan agamanya masih sangat minim sehingga membuat dia membawa seekor babi ke masjid.<sup>5</sup>

Kasus seperti ini sangat rentan terjadi di papua Barat. Bahkan ketika penulis melakukan observasi lapangan di Desa Abreso, ternyata ada muallaf yang masuk Islam pada tahun 2009 namun baru mengenal shalat pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena beliau masuk Islam dengan sebab pernikahan, bukan karena pengetahuannya terhadap Islam.

Desa Abreso adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Ransiki, Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. Secara demografi, masyarakat di Desa ini mayoritas beragama Kristen Protestan. Selebihnya beragama Islam dan Katolik. Dikarenakan mayoritas masyarakat beragama Kristen protestan, maka masyarakat protestan di Desa ini sangat mudah mendapatkan akses pendidikan dan tempat ibadah. Di Desa ini terdapat 11 gereja, 1 Klasis, 3 sekolah Kristen dan 1 toko buku Kristen. Berbeda dengan masyarakat muslim, pendidikan agama Islam sangat sulit untuk diakses. Bahkan belum ada satupun sekolah Islam di Desa ini, baik dari tingkatan PAUD, TK, SD, SMP maupun SMA.

Kesulitan mendapatkan akses pendidikan Islam juga berdampak kepada para muallaf yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari umat Muslim lainnya. Sehingga, dari tahun 2000an sampai pada tahun 2019 muallaf-muallaf di Desa Abreso memiliki masalah yang cukup kompleks, mulai dari masalah internal maupun eksternal.

Muallaf di Desa Abreso tidak pernah mendapatkan bimbingan secara khusus tentang wawasan keislaman dan bagaimana cara beribadah, bahkan beberapa muallaf kembali ke agama lamanya dikarenakan tidak ada bimbingan tersebut. Permasalahan muallaf yang kompleks ini terus berjalan dari tahun 2000an sampai awal tahun 2019.

Pak Amir Samual, sebagai salah satu kepala suku di desa Abreso mengatakan bahwa para muallaf di Desa Abreso mulai merasakan keindahan Islam secara perlahan sejak awal tahun 2019, yaitu sejak kedatangan ustadz Musa Iribaram ke Desa Abreso. Pengakuan seperti ini juga diungkapkan oleh beberapa muallaf yang sempat penulis wawancarai di lapangan.

Kepala Kementrian Agama Kabupaten Manokwari Selatan yaitu Ustadz. Firmansyah pernah mengatakan “Pada tahun 2005 sampai 2019 keadaan Muallaf di Desa Abreso sangat memprihatinkan, kami mendapatkan laporan beberapa muallaf kembali ke agamanya setelah masuk Islam melalui pernikahan.

---

<sup>5</sup> Suara, "Mualaf Papua Ingin Berkorban Babi, Warganet Terharu Ilmu-nya yang Harus Diperdalam," Suara.com, <https://www.suara.com/lifestyle/2024/06/20/185302/mualaf-papua-ingin-berkorban-babi-warganet-terharu-ilmu-nya-yang-harus-diperdalam>.

Dengan izin Allah pada tahun 2020 kasus seperti ini tidak pernah lagi terdengar, bahkan muallaf di Desa Abreso semakin rajin ke masjid. Tentunya perubahan ini tidak lepas dari kasih sayang Allah kemudian da'wah yang dilakukan oleh Ustadz. Musa Iribaram.

Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Manokwari Selatan dengan mata berkaca-kaca ketika peneliti wawancarai mengatakan “Saya menjabat sebagai ketua MUI suah dua priode sejak tahun 2015. Pada periode kedua saya merasa da'wah di desa ini benar-benar hidup setelah kedatangan Ustadz Musa Iribaram. Terlebih perhatiannya kepada muallaf yang membuat para muallaf mengerti tentang Islam dengan baik”

Ustadz Musa Iribaram da'i yang berasal dari desa terpencil di Kabupaten Bintuni, Papua Barat. Sejak tamat SMP beliau memberanikan diri untuk lari dari desanya agar bisa menuntut ilmu agama di Pulau Jawa, karena pada saat itu masyarakat di desanya masih memiliki pemikiran yang tertinggal. Sehingga keinginan ustadz Musa Iribaram untuk menuntut ilmu di Pulau Jawa bukan hanya tidak diizinkan oleh orang tuanya, bahkan seluruh masyarakat tidak mengizinkan anak-anak mereka untuk keluar dari desanya. Sehingga Ustadz Musa Iribaram memberanikan diri untuk pergi ke Pulau Jawa tanpa sepengetahuan masyarakat desanya. Lika-liku kehidupan yang luar biasa dalam proses mencari ilmu telah dijalani Ustadz Musa Iribaram mulai dari tahun 2010 sampai 2018. Sehingga membuat Ustadz Musa Iribaram sendiri menjadi pribadi yang cepat dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Pada tahun 2018 ustadz Musa Iribaram pulang ke kampung halaman dan merubah pola pikir masyarakat di kampungnya, sehingga saat ini masyarakat di kampung halamannya sudah mulai berbondong-bondong mengirimkan anaknya ke luar desa, baik untuk belajar agama di pesantren ataupun untuk kuliah. Berbagai strategi yang sudah diterapkan oleh ustadz Musa Iribaram di kampung halamannya juga diterapkan ketika beliau datang ke Desa Abreso.

Ustadz Musa Iribaram memulai da'wahnya di Desa Abreso pada tahun 2019 setelah menikah dengan istrinya yang merupakan putri asli Abreso. Di desa ini, beliau kembali memikirkan strategi agar da'wahnya kepada masyarakat terutama muallaf bisa berhasil. Di antara strategi dan program da'wah yang diterapkan oleh Ustadz Musa Iribaram di Desa Abreso ialah:

Dalam berdakwah di kalangan muallaf, Ustadz Musa Iribaram bekerja sama dengan ormas-ormas Islam yang ada di Desa Abreso. Di antaranya, lembaga AFKN, MUI, Kemenag, Muslimat NU dan Muslimat Papua. Selain itu, Ustadz Musa juga selalu berkolaborasi dengan tokoh agama serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Abreso dan Manokwari Selatan dengan tujuan agar da'wah yang beliau lakukan bisa lebih efektif.

Da'wah Ustadz Musa Iribaram di kalangan muallaf memberikan dampak yang sangat baik. Banyak muallaf yang bertambah pemahaman keislamannya setelah Ustadz Musa Iribaram berdakwah di Desa Abreso. Dampak positif ini juga dirasakan oleh masyarakat muslim yang melihat semakin banyak muallaf yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam konteks ini, kehadiran Ustadz Musa Iribaram sejak tahun 2019 di Desa Abreso memberikan dampak signifikan dalam membina muallaf. Berbagai strategi da'wah yang diterapkan beliau berhasil meningkatkan pemahaman keislaman muallaf, sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik. Sebelumnya, beberapa penelitian telah membahas permasalahan pembinaan muallaf di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya:

1. Nurhayati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembinaan Muallaf di Yayasan Muallaf Center Jakarta" menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam membina muallaf, termasuk aspek psikologis dan sosial.<sup>6</sup>
2. Zulfa dan Rizki (2018) melalui penelitian "Peran Lembaga Pembinaan Muallaf dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Wilayah Perkotaan" menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama Islam yang terstruktur dan dukungan dari ormas Islam.<sup>7</sup>
3. Ismail dan Salim (2019) dalam penelitian "Kendala dan Strategi Pembinaan Muallaf di Daerah Minoritas Muslim di Sulawesi Utara" menunjukkan bahwa diskriminasi sosial dan keterbatasan akses pendidikan Islam menjadi tantangan utama bagi muallaf.<sup>8</sup>
4. Taufiq (2021) dalam penelitiannya "Model Da'wah di Kalangan Muallaf Papua: Studi Kasus di Kabupaten Mimika" menyimpulkan bahwa pendekatan budaya dan keterlibatan tokoh lokal sangat penting dalam proses da'wah di Papua.<sup>9</sup>

Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik meneliti lebih dalam tentang strategi yang dipakai Ustadz Musa Iribaram dalam membina muallaf di Desa Abreso. Oleh karena itu, penulis memberi judul "Strategi Da'wah Ustadz Musa Iribaram dalam meningkatkan pemahaman keislaman muallaf Desa Abreso, Papua Barat."

---

<sup>6</sup> Nurhayati, "Strategi Pembinaan Muallaf di Yayasan Muallaf Center Jakarta" (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

<sup>7</sup> Zulfa dan Rizki, "Peran Lembaga Pembinaan Muallaf dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Wilayah Perkotaan" (Medan: Jurnal Studi Islam, 2018).

<sup>8</sup> Ismail dan Salim, "Kendala dan Strategi Pembinaan Muallaf di Daerah Minoritas Muslim di Sulawesi Utara" (Sulawesi: Penelitian Daerah Minoritas, 2019).

<sup>9</sup> Taufiq, "Model Da'wah di Kalangan Muallaf Papua: Studi Kasus di Kabupaten Mimika" (Yogyakarta: Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah teori strategi Moh. Ali Aziz yang berpendapat bahwa strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan da'wah.

Strategi yang dipakai dalam teori Moh. Ali Aziz ada tiga. Yaitu, strategi tilawah, strategi tazkiyah dan strategi ta'lim. Penentuan strategi da'wah ini berlandaskan firman Allah dalam Al-Qur'an pada surah al-Baqarah ayat 129 dan 151, Ali Imran ayat 164 dan al-Jumu'ah ayat 2.<sup>10</sup>

Berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Ketika melakukan penelitian ini, penulis langsung melihat situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penulis juga melakukan observasi dan mewawancarai beberapa narasumber untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman oleh karenanya analisis data penulis mulai dari lapangan dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Sehingga analisis data yang diperoleh akan dipahami dan ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat penulis.<sup>11</sup>

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi da'wah ustadz Musa Iribaram dalam meningkatkan pemahaman keislaman muallaf Desa Abreso, Papua Barat.

## HASIL DAN DISKUSI

### Biografi Ustadz Musa Iribaram

Ustadz Musa Iribaram, S.E bin Usman Iribaram adalah putra asli Papua Barat. Ayahnya merupakan salah satu tokoh adat yang sangat dihargai oleh masyarakat di desanya. Ustadz Musa Iribaram lahir pada tanggal 18 November 1991 di Desa Kalitami, Teluk Bintuni Papua Barat. Kemudian menempuh pendidikan SD di Desa Kalitama dan SMP di Teluk Bintuni. Pada Setelah menyelesaikan pendidikan SMP pada tahun 2010, Ustadz Musa memberanikan diri untuk menuntut Ilmu ke pulau Jawa, Walaupun sempat dilarang oleh keluarga dan masyarakat di kampungnya. Masyarakat Desa Kalitami merupakan masyarakat yang sangat fanatik terhadap peraturan adat, sehingga sampai tahun 2010 belum ada putra/putri mereka yang keluar dari daerahnya untuk kerja ataupun menuntut ilmu. Keluarga Ustadz Musa sempat melarang beliau untuk berangkat ke pulau Jawa dikarenakan keluarganya juga berasal dari tokoh adat.

---

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz , Edisi Revisi Ilmu Da'wah, Jakarta, kencana, 2017, cet.VI, hal. 302.

<sup>11</sup> Jogiyanto Hartono, Metode pengumpulan dan Teknik Analisis Data, Yogyakarta: IKAPI, 2018, hal. 296

Namun dengan tekad yang kuat beliau tetap berangkat ke Pulau Jawa untuk menuntut ilmu menggunakan kapal.

Ustadz Musa menempuh pendidikan jenjang SMA di Pondok Pesantren Darussalam, Jawa Timur sampai tahun 2012. Selesai menempuh pendidikan SMA, beliau melanjutkan pendidikan S1 di Universitas 45 atas permintaan Ustadz Fadzlan Garamatan (Da'i Nasional asal Papua). Selama menjalani pendidikan di Unisma, ustadz Musa Iribaram tinggal bersama Ustadz Fadzlan Garamatan bersama beberapa penda'wah lainnya. Sembari menjalani pendidikan S1, Ustadz Musa aktif berda'wah bersama Ustadz Fadzlan di bawah organisasi da'wah AFKN( Alfatih Kaffah Nusantara) baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Ustadz Musa menamatkan pendidikan jenjang S1 nya pada tanggal 17 juli 2017 dengan gelar SE (Sarjana Ekonomi).

Setelah menamatkan kuliah, ustadz Musa Iribaram balik ke kampung halaman dengan niat berda'wah sembari memperbaiki beberapa kebiasaan serta adat di kampungnya yang kurang baik. Ustadz Musa iribaram berda'wah di kampung halamannya dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Dengan da'wahnya yang begitu masif, saat ini banyak perubahan cara berfikir masyarakat di kampung halamannya, di antaranya ialah sudah banyak masyarakat yang mengirim anaknya untuk belajar ilmu agama atau kuliah di luar Pulau Papua.

Pada tahun 2019, Ustadz Musa menikah dengan Ustazah Trias Nurcha Samual, seorang ustadzah yang berasal dari Desa Abreso, kecamatan Ransiki, Kabupaten Manokwasi Selatan Provinsi Papua. Pada saat itu juga, Ustadz Musa Iribaram pindah ke Desa Abreso serta memulai da'wahnya di desa tersebut.

### **Gambaran Umum Desa Abreso**

Desa Abreso adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ransiki, Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. Di Desa ini terdapat 3.473 jiwa dari 1.207 KK (kartu keluarga). Desa Abreso merupakan pemekaran dari Desa Ransiki yang saat ini sudah menjadi Distrik (kecamatan) Ransiki. Desa ini bisa mekar karena memang dari segi luasnya sudah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah desa. Saat ini Desa Abreso terdiri dari 15 Rt dan 6 Rw.

Pekerjaan rata-rata masyarakat Abreso adalah petani dan nelayan<sup>12</sup>. Secara ekonomi, masyarakat di Desa ini tergolong menengah ke bawah. Namun akses untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari sangat mudah.

Secara demografi, masyarakat di Desa ini mayoritas beragama Kristen Protestan. Selebihnya beragama Islam dan Katolik. Dikarenakan mayoritas masyarakat beragama Kristen protestan, maka masyarakat protestan di desa ini

---

<sup>12</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), "Abreso (Kampung KB Percontohan)," accessed December 19, 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/21134/abreso-kampung-kb-percontohan>.



sangat mudah mendapatkan akses pendidikan dan tempat ibadah. Di desa ini terdapat 11 gereja, 1 klasis, 3 sekolah Kristen dan 1 toko buku Kristen.

Berbeda dengan masyarakat muslim, pendidikan agama Islam sangat sulit untuk diakses. Bahkan sampai tahun 2020, belum ada satupun sekolah Islam di desa ini, baik dari tingkatan PAUD, TK, SD, SMP maupun SMA. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan da'wah yang begitu cepat membuat masyarakat non muslim mulai mengetahui indahnya Islam. Sehingga kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami semakin mudah dilaksanakan. Sampai saat ini, hubungan antar agama di Desa Abreso semakin baik.

### **Kondisi Muallaf Desa Abreso Sebelum dan Sesudah Kedatangan Ustadz Musa Iribaram**

Desa Abreso adalah Desa mayoritas Muslim yang penduduknya masih jarang tersentuh da'wah islamiyah. Pada awal tahun 2000an, di desa ini masih sering terjadi konflik agama antar masyarakat pendatang yang notabene beragama Islam dengan masyarakat asli Desa Abreso yang mayoritas beragama Kristen Protestan. Keadaan ini membuat masyarakat muslim sulit untuk mendirikan masjid dan fasilitas pendidikan seperti sekolah dan TPA.

Kesulitan mendapatkan akses pendidikan Islam juga berdampak kepada para muallaf yang tidak mendapatkan perhatian khusus dari umat Muslim lainnya. Sehingga, dari tahun 2000an sampai pada tahun 2019 muallaf-muallaf di Desa Abreso memiliki masalah yang cukup kompleks, mulai dari masalah internal maupun eksternal.

Muallaf di Desa Abreso tidak pernah mendapatkan bimbingan secara khusus tentang wawasan keislaman dan bagaimana cara beribadah, bahkan beberapa muallaf kembali ke agama lamanya dikarenakan tidak ada bimbingan tersebut. Permasalahan muallaf yang kompleks ini terus berjalan dari tahun 2000an sampai awal tahun 2019. Di antaranya ialah:

1. Tidak ada lembaga khusus yang membina para muallaf di Desa Abreso.
2. Tidak pernah ada perhatian dari pemerintah kepada muallaf yang miskin atau kurang mampu.
3. Dari 126 muallaf di Desa Abreso, ada 92 muallaf yang masuk Islam melalui jalur pernikahan, bukan karena pengetahuannya terhadap Islam.
4. Beberapa muallaf kembali murtad karena pergaulannya dengan lingkungan lama.
5. Sulit untuk mendapatkan akses pendidikan Agama Islam.
6. Banyak tokoh agama, tapi hampir tidak ada yang peduli dengan pembinaan muallaf.

7. Majelis Ulama Indonesia di Kabupaten Manokwari Selatan hanya sekedar nama saja, tidak pernah melaksanakan kegiatan keagamaan, pembinaan muallaf bahkan belum memiliki kantor sendiri.
8. Banyak tekanan dari umat beragama lain ketika ingin melakukan kegiatan bernuansa islami.

Beberapa masalah di atas menjadi penyebab dari rendahnya kualitas wawasan keislaman muallaf di Desa Abreso. Bahkan walaupun mereka sudah memeluk Islam selama 10 atau bahkan 20 tahun. Keadaan seperti ini terus berjalan dari tahun 2000an sampai awal tahun 2019.

Pak Amir Samual, sebagai salah satu tokoh masyarakat di Desa Abreso mengatakan bahwa para muallaf di Desa Abreso mulai merasakan keindahan Islam secara perlahan sejak awal tahun 2019, yaitu sejak kedatangan Ustadz Musa Iribaram ke Desa Abreso. Pengakuan seperti ini juga diungkapkan oleh beberapa muallaf yang sempat penulis wawancarai di lapangan.

Kepala Kementrian Agama Kabupaten Manokwari Selatan yaitu Ustadz. Firmansyah pernah mengatakan “Pada tahun 2005 sampai 2019 keadaan Muallaf di Desa Abreso sangat memprihatinkan, kami mendapatkan laporan beberapa muallaf kembali ke agamanya setelah masuk Islam melalui pernikahan. Dengan izin Allah pada tahun 2020 kasus seperti ini tidak pernah lagi terdengar, bahkan muallaf di Desa Abreso semakin rajin ke masjid. Tentunya perubahan ini tidak lepas dari da’wah yang dilakukan oleh Ustadz Musa Iribaram.

Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kabupaten Manokwari Selatan dengan mata berkaca-kaca ketika peneliti wawancarai mengatakan “Saya menjabat sebagai ketua MUI suah dua priode sejak tahun 2014. Pada periode kedua saya merasa da’wah di desa ini benar-benar hidup setelah kedatangan Ustadz Musa Iribaram. Terlebih perhatiannya kepada muallaf yang membuat para muallaf mengerti tentang Islam dengan baik”.

Ustadz Musa Iribaram memulai da’wahnya di Desa Abreso pada tahun 2019 setelah menikah dengan istrinya yang merupakan putri asli Abreso. Di desa ini, beliau berda’wah dengan berbagai cara agar para muallaf bisa beribadah dan memahami Islam seperti muslim lainnya.

Dalam berdakwah di kalangan muallaf, Ustadz Musa Iribaram bekerja sama dengan ormas-ormas Islam yang ada di Desa Abreso. Di antaranya, lembaga AFKN, MUI, Kemenag, Muslimat NU dan Muslimat Papua. Selain itu, Ustadz Musa juga selalu berkolaborasi dengan tokoh agama serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Abreso dan Manokwari Selatan dengan tujuan agar da’wah yang beliau lakukan bisa lebih efektif.

Da’wah Ustadz Musa Iribaram di kalangan muallaf memberikan dampak yang sangat baik. Banyak muallaf yang bertambah pemahaman

keislamannya setelah Ustadz Musa Iribaram berdakwah di Desa Abreso. Dampak positif ini juga dirasakan oleh masyarakat muslim yang melihat semakin banyak muallaf yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber, strategi da'wah yang digunakan oleh ustadz Musa Iribaram dalam meningkatkan pemahaman keislaman muallaf Desa Abreso, Papua Barat yang dipetakan oleh Moh. Ali Aziz yaitu: strategi tilawah, strategi tazkiyah dan strategi ta'lim sebagai berikut:

### 1. Strategi Tilawah

Strategi tilawah merupakan strategi penyampaian da'wah menggunakan lisan maupun tulisan dengan memperkenalkan kepada mad'u tentang kebesaran Allah baik yang tertulis di dalam kitab suci maupun yang terlihat di alam semesta. Strategi ini lebih banyak bergerak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melalui indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat. Strategi ini hampir mirip dengan strategi sentimental yang dijelaskan oleh Al-Bayanuni dalam bukunya Ilmu da'wah.

Strategi tilawah memiliki dua cara ketika menyampaikan pesan da'wah kepada mad'u, yaitu :

#### a. Pendengaran

Mitra da'wah diminta untuk mendengarkan pesan da'wah yang disampaikan oleh da'i dengan indra pendengarannya. Untuk menerapkan strategi ini, ustadz Musa Iribaram melaksanakan dua kegiatan yaitu silaturrahi rutin ke rumah muallaf dan program penguatan keimanan muallaf. Silaturrahi ke rumah muallaf ini terasa lebih efektif karena para muallaf bisa mendengar ilmu secara langsung dari para da'i serta merasa diperhatikan keberadaannya oleh sesama muslim. Strategi Tilawah melalui pendengaran dapat meningkatkan pemahaman keislaman muallaf dalam dalam hal Aqidah dan akhlak. Para muallaf bisa melihat langsung bagaimana akhlak umat muslim memberlakukan mereka, sehingga mereka juga bisa mempraktekkan akhlak yang baik sebagaimana dicontohkan oleh para da'i yang bersilaturrahi tersebut. Mereka juga bisa mendengarkan contoh-contoh yang disampaikan oleh para da'i tentang keagungan ciptaan Allah. Sehingga keimanan mereka bertambah kuat.

Dalam perencanaan strategi tilawah melalui pendengaran, ustadz Musa Iribaram melakukan beberapa langkah agar muallaf yang dituju bisa menerima pesan da'wah yang disampaikan dengan baik, di antaranya:

- 1) Melihat situasi dan kondisi di sekeliling muallaf. Baik keluarga, tetangga serta teman-teman dekatnya selama ini. Ustadz Musa bersama beberapa da'i lainnya selalu berdiskusi ringan jika ada muallaf yang baru saja masuk Islam.

Dalam diskusi mereka membahas terkait kondisi di sekeliling muallaf tersebut. Karena kondisi keagamaan di Desa Abreso berbeda dengan di tempat lainnya, banyak keluarga yang bahkan tidak sungkan untuk mengusir anggota keluarganya yang pindah agama. Oleh karena itu, perencanaan ini harus dipersiapkan dengan matang agar pesan da'wah yang akan disampaikan bisa menyesuaikan dengan kondisi muallaf tersebut.

Jika muallaf sudah menerima pesan da'wah dengan baik. Maka secara otomatis para muallaf akan dengan mudah menceritakan permasalahan yang ia hadapi ketika masuk Islam. Jika ini sudah bisa dirumuskan maka langkah da'wah selanjutnya lebih bisa terarah.

- 2) Merumuskan serta mencari solusi permasalahan muallaf. Setiap muallaf memiliki permasalahan yang berbeda. Ada muallaf yang ketika masuk Islamnya diterima dengan baik oleh keluarga, teman maupun lingkungannya. Maka muallaf seperti ini akan mudah diberikan pembinaan. Biasanya Ustadz Musa langsung mengajak muallaf yang seperti ini untuk mengikuti program pembinaan. Berbeda dengan muallaf yang memiliki masalah keluarga, diusir dari rumah dan lain-lain. Maka ustadz Musa Iribaram bersama ustadz lainnya biasanya akan mencari solusi terbaik dahulu terkait masalah ini. Sembari dibina dengan cara yang terbaik sesuai dengan kondisi yang paling tepat.
- 3) Memilih pesan da'wah yang akan disampaikan, agar penyampaian da'wah bisa diterima dengan baik, maka da'i harus memikirkan dengan cara apa dan bagaimana pesan da'wah disampaikan. Maka butuh perumusan yang baik oleh para da'i tentang pesan da'wah yang akan disampaikan.
- 4) Evaluasi perkembangan da'wah, dalam berda'wah pasti ada cobaan dan rintangan. Evaluasi perkembangan da'wah bertujuan untuk memperbesar peluang dan memperkecil hambatan. Sehingga ketika ada hambatan yang muncul bisa diselesaikan secara baik. Ketika evaluasi kegiatan ini juga Ustadz Musa Iribaram bersama da'i lainnya mencatat perkembangan keilmuan para muallaf, sehingga muallaf yang sudah bisa wudhu, thaharah dan shalat tidak perlu pembinaan khusus lagi seperti muallaf yang baru masuk lainnya. Muallaf yang sudah mengerti cara wudhu, bersuci dan shalat hanya perlu pembinaan dengan pengajian saja

## **b. Membaca**

Mitra da'wah diminta untuk membaca langsung pesan da'wah yang disampaikan baik yang berasal dari tulisan berupa ayat-ayat Allah maupun membaca fenomena alam ciptaan Allah. Pembinaan ini butuh proses yang panjang dan konsisten. Tidak semua muallaf memiliki waktu yang panjang untuk belajar membaca. Namun strategi membaca ini sangat dibutuhkan oleh umat Muslim terutama membaca Al-Qur'an. Karena ketika da'i menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an, maka yang belum bisa membacanya tidak bisa

meresapi keutamaan Al-Qur'an tersebut. Melihat pentingnya strategi membaca, ustadz Musa Iribaram menerapkannya dengan dua kegiatan, yaitu: pendidikan Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah dan penguatan keimanan muallaf.

Penerapan strategi tilawah melalui membaca kepada para muallaf bisa menambah wawasan keislaman muallaf dalam lingkup Aqidah, syari'ah dan akhlak para muallaf. Untuk menerapkan strategi tilawah dengan membaca, ustadz Musa mengklasifikasikan target membaca muallaf dengan tiga kategori:

- 1) Muallaf anak-anak, target yang ingin dicapai ialah bisa membaca iqro' dan Al-Qur'an sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan TPA yang dilaksanakan lima kali dalam satu pekan. Target ini lebih mudah dicapai karena anak-anak belum memiliki kesibukan seperti orang tua.
- 2) Muallaf yang mau menjadi santri dan mendalami Islam di Pondok pesantren, target yang ingin dicapai ialah bisa membaca AL-Qur'an, karena memang mereka sudah diajarkan materi iqro' dan Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah. Target selanjutnya ialah mereka bisa membaca kitab-kitab para ulama serta dapat mengajarkan ilmu yang mereka dalami di pesantren kepada masyarakat terutama kepada muallaf.
- 3) Muallaf yang terdiri dari orang tua, target awal mereka hanya diminta membaca terjemah Al-Qur'an saja bagi yang bisa membaca, setelah itu mereka diminta untuk belajar iqro' dan Al-Qur'an. Hal ini hanya bersifat anjuran dan tiak diwajibkan bagi mereka. Para muallaf yang serius ingin belajar mengaji iqro' dan Al-Qur'an dipersilahkan untuk mengikuti program pembinaan muallaf di masjid Al-Hidayah setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 18:30 WIT.

Klasifikasi seperti ini dianggap perlu dikarenakan cara pengajaran yang berbeda antara mengajarkan anak-anak dengan orang tua. Selain itu ada beberapa orang tua yang muallaf dibutuhkan strategi khusus untuk mengajarnya. Kadangkala beberapa da'i haru datang langsung ke rumahnya.

## **2. Strategi Tazkiyah**

Strategi tazkiyah merupakan strategi yang berfokus kepada pembentukan karakter dan syakhshiyah seseorang. Strategi ini fokus kepada pembahasan hati dan jiwa manusia. Salah satu misi da'wah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individual maupun sosial. Sasaran strategi ini bukan kepada jiwa yang bersih, tetapi kepada jiwa yang masih kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah serta sering melakukan perilaku yang tercela seperti sombong, kikir, malas bahkan bisa berefek kepada prilaku kriminal seperti mencuri, tawuran, berzina dan lain-lain.

Strategi tazkiyah dapat menambah pemahaman keislaman muallaf dalam aspek Aqidah, syari'ah dan akhlak. Strategi tazkiyah yang dapat menambah keimanan muallaf dalam aspek Aqidah adalah:

a. Program Penguatan Keimanan Muallaf

Program Penguatan keimanan muallaf dilaksanakan setiap Senin, Selasa dan Rabu di masjid Al-Hidayah. Kegiatan selalu ditutup dengan nasehat dan pesan da'wah yang berkaitan dengan hati. Seperti mengajak para muallaf untuk memperbaiki akhlak setelah menjadi muslim.

Selain itu, Ustadz Musa dan da'i yang membina lainnya sering membungkus pesan da'wah dengan cerita kelembutan hati para nabi, sahabat dan orang-orang shaleh terdahulu. Pesan da'wah ini disampaikan agar para muallaf bisa melihat indahnya pelajaran yang sebenarnya diajarkan dalam Islam. Hal ini berujung kepada bertambah lembutnya hati mereka dan semakin mencintai agama barunya.

Adapun strategi tazkiyah yang dapat menambah pemahaman keislaman muallaf dalam aspek akhlak adalah:

a. Pendekatan Melalui Silaturahmi

Program silaturahmi bisa mengajarkan kepada para muallaf tentang mencintai sesama muslim. Dari awal pendekatannya saja, para muallaf akan terasa sangat dihargai oleh saudara barunya, sehingga hatinya merasa tenang dan tentram berada di dalam Islam. Bahkan di beberapa kesempatan, ada muallaf yang menangis melihat kepedulian para da'i yang bersilaturahmi ke rumah mereka. Banyak di antara mereka yang jarang melihat fenomena silaturahmi yang diajarkan oleh Islam. Belum lagi penyampaian isi pesan da'wah yang disampaikan kepada mereka yang membuat para muallaf sangat bahagia dengan adanya program silaturahmi ini.

Adapun strategi tazkiyah yang dapat menambah pemahaman keislaman muallaf dalam aspek Aqidah, syari'ah dan akhlak adalah:

a. Kajian Ibu-Ibu Muallaf

Kajian ibu-ibu muallaf dilaksanakan setiap Rabu sore. Pada pekan ketiga, tema kajian yang disampaikan ialah materi yang berkaitan dengan akhlak dan tazkiyah. Kajian ini disampaikan oleh Ustadz Shabirin yang merupakan alumni AFKN dengan cara lemah lembut.

Materi yang disampaikan Ustadz Shabirin tidak jauh dari masalah tazkiyah, disampaikan secara bertahap dengan menghabiskan satu pembahasan saja setiap pertemuan. Di antara materi yang disampaikan ialah: Kewajiban bersyukur, keutamaan sabar, akhlak yang baik, *birrul walidain* dan lain-lain.

Pada 20 menit sebelum kajian ditutup, Ustadz Shabirin mempersilahkan jama'ah untuk bertanya atau menyampaikan keluhannya terkait materi yang dibahasnya atau yang berkaitan dengan hati.

Kegiatan ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk saling menasehati sesama muslim, agar hati tetap terjaga dari sifat yang dibenci oleh Allah dan rasulnya, seperti: iri, dengki, sombong, ujub dan lainnya.

#### b. Kajian Bapak-Bapak Muallaf

Dalam kajian bapak-bapak yang dilaksanakan dua pekan sekali juga para pemateri selalu menyisipkan pesan untuk memperbaiki niat, akhlak, saling mencintai dan materi yang berkaitan dengan hati lainnya. Materi ini disampaikan agar para muallaf merasa ada perubahan yang positif setelah mereka berpindah agama.

Selain itu, strategi tazkiyah juga bertujuan untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah sang pencipta dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Selain menerapkan strategi tazkiyah menggunakan lisan, para da'i yang mengajar juga selalu mengupayakan agar dirinya selalu mengintropeksi diri tentang hubungannya dengan Allah dan bagaimana hubungannya dengan sesama manusia.

### 3. Strategi Ta'lim

Strategi ta'lim merupakan strategi penyampaian pesan da'wah dengan cara yang sistematis dan dengan kurikulum yang jelas. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis.

Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi Muhammad mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat dengan metode ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya.

Penerapan strategi ta'lim dalam da'wah membutuhkan pendekatan kurikulum yang terstruktur dan jelas untuk memastikan penyampaian pesan da'wah terus berkelanjutan. Dalam penerapan strategi ta'lim terhadap muallaf, ustadz Musa Iribaram melaksanakan beberapa program yang dirancang dengan sistematis, bertahap dan berkesinambungan.

Penerapan strategi ta'lim dapat meningkatkan pemahaman keislaman muallaf dalam ruang lingkup aqidah, syari'ah dan akhlak. Di antara strategi ta'lim yang dapat menambah pemahaman keislaman muallaf dalam aspek akhlak adalah:

#### a. Silaturahmi

Kegiatan ini merupakan strategi da'wah tahap awal yang dilaksanakan oleh ustadz Musa Iribaram untuk memulai da'wah kepada para muallaf yang baru masuk Islam. Di tahap ini, ustadz Musa Iribaram dan beberapa da'i lainnya hanya melakukan pendekatan serta diskusi ringan dengan para muallaf. Belum ada penyampaian kajian atau pesan da'wah secara spesifik. Tujuan utamanya agar para muallaf merasa bahagia dan nyaman dengan agama barunya, sehingga dia bisa bersemangat untuk mengikuti program yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Adapun strategi ta'lim yang dapat menambah pemahaman keislaman muallaf dalam aspek aqidah dan syari'ah adalah:

#### a. Penguatan Keimanan Muallaf

Setelah muallaf merasa nyaman dengan ajaran Islam, maka ia akan semakin bersemangat untuk mempelajari agama Islam lebih dalam. Di saat itu para muallaf diberi materi penguatan keimanan untuk melaksanakan *fardhu 'ain* serta pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang Muslim seperti belajar tentang rukun iman, rukun Islam, tatacara berwhudu, shalat, puasa, membaca iqro' dan lainnya. Tahap ini berlangsung selama kurang lebih dua sampai tiga bulan.

Setelah para muallaf memahami dan mendalami itu semua, mereka dipersilahkan untuk mengikuti kajian rutin yang semakin terstruktur dan mendalam. Sedangkan program pembinaannya tetap berlanjut dengan peserta baru yang masuk Islam jika ada. Perlu diketahui bahwa di Desa Abreso perkembangan muallaf terbilang cepat. Ketika penulis melakukan penelitian selama tiga bulan saja, ada dua orang yang masuk Islam di bulan yang berbeda. Dan sampai saat ini bisa dikatakan setiap tahunnya ada yang menjadi Muallaf di Desa Abreso.

Adapun strategi ta'lim yang dapat menambah pemahaman keislaman muallaf dalam aspek aqidah, syari'ah dan akhlak adalah:

#### a. Kajian Rutin

Kajian rutin merupakan kegiatan lanjutan bagi muallaf yang baru saja menyelesaikan program pembinaan muallaf. Pada kajian rutin, para muallaf bisa mendapat wawasan keislaman lebih luas. Dengan materi dan ustadz yang berbeda setiap pekannya bagi ibu-ibu, dan setiap dua pekan bagi bapak-bapak.

Dengan kajian yang sudah tersusun rapi seperti ini, para muallaf akan lebih mudah memahami ajaran Islam dan diharapkan bisa istiqamah dalam menambah keilmuannya.

#### b. Mengundang Da'i

Untuk menambah semangat keimanan umat Islam dan para muallaf lainnya pada Bulan Ramadhan, maka Ustadz Musa mendatangkan dua atau tiga



ustadz yang sudah belajar ilmu agama di Pulau Jawa maupun Makassar. Kemudian ustadz tersebut diminta untuk mengimami Shalat Tarawih serta memberikan tausiah sebelum tarawih. Di hari kajian rutin tiba, ustadz tersebut juga diminta untuk mengisi kajian rutin muallaf. Salah satu tujuannya agar membangkitkan kembali semangat menuntut ilmu para muallaf.

### c. Pengiriman Santri

Untuk mengupayakan agar da'wah di Desa Abreso terus berkesinambungan, ustadz Musa mengirimkan santri yang rata-rata merupakan alumni TPA AL-Hidayah untuk dikirim ke pondok pesantren dengan tujuan agar mereka bisa mempelajari ilmu agama lebih mendalam. Selain itu, mereka juga diharapkan menjadi penggerak da'wah di Desa Abreso di tahun tahun yang akan datang, terutama di kalangan para muallaf. Terlebih mereka banyak yang berasal dari muallaf, oleh karenanya akan lebih mempermudah da'wah kepada non muslim yang ingin masuk Islam atau para muallaf yang mau belajar lebih dalam tentang Islam.

Penerapan strategi ta'lim dalam da'wah dilakukan dengan cara mengatur kurikulum yang sudah dirancang dari awal. Dalaam perancangan kurikulum strategi ta'lim, ustadz Musa Iribaram meminta setiap da'i yang mengajar muallaf membuat silabus bahan ajar yang akan disampaikan kepada muallaf, agar materi da'wah yang disampaikan lebih terarah dan bertahap. Adapun materi yang disampaikan oleh para da'i kepada muallaf pada kegiatan ta'lim adalah sebagai berikut:

#### 1) Materi Program Penguatan Keimanan Muallaf

No	Kegiatan	Pengajar	Hari	Waktu (WIT)
1	Tata Cara Wudhu (Teori dan Praktek)	Ustadz Mukhtasor, M.Pd.I	Senin-Rabu (Pekan ke 1)	18.30-19.30
2	Tata Cara Sholat (Teori dan Praktek)	Ustadz Shobirin	Senin-Rabu (Pekan ke 2)	18.30-19.30
3	Iqro' dan Al Qur'an	Ustadz Fahmi Kurniadi, S.Pd.I	Senin-Rabu (Pekan ke 3)	18.30-19.30
4	Aqidah	Ustadz Musa Iribaram S.E	Senin (Pekan ke-4)	18.30-19.30
5	Tazkiyatun Nafs	Ustadz Musa Iribaram S.E	Selasa (Pekan ke-4)	18.30-19.30
6	Diskusi Bersama Muallaf	Ustadz Musa Iribaram S.E	Rabu (Pekan ke-4)	18.30-19.30

2) Materi Kajian Ta'lim Ibu-Ibu Muallaf

No	Pembahasan	Materi	Pengajar	Hari	Waktu (WIT)
1	Fiqh	-Thoharoh -Sholat -Puasa -Haid dan Nifas -Fiqh Keluarga	Ustadz Mukhtasor, M.Pd.I	Rabu (Pekan ke-1)	16.00-17.00
2	Aqidah	-2 Kalimat Syahadat -Rukun Iman -Pembatal Keimanan -Rukun Islam -Kesyirikan	Ustadz Fahmi Kurniadi, S.Pd.I	Rabu (Pekan ke-2)	16.00-17.00
3	Tazkiyatun Nafs	-Memperbaiki Niat -Akhlak di dalam Keluarga -Akhlak Bertetangga -Akhlak Bersaudara -Syukur dan Sabar -Muhasabah	Ustadz Shobirin	Rabu (Pekan ke-3)	16.00-17.00
4	Tematik	-Kisah Para Nabi -Kisah Para Sahabat -Keutamaan Sholat -Keutamaan Al Qur'an -Mendidik Anak -Keluarga Sakinah	Ustadz Musa Iribaram S.E	Rabu (Pekan ke-4)	16.00-17.00

3) Materi Kajian Ta'lim Bapak-Bapak Muallaf

No	Pembahasan	Materi	Pengajar	Hari	Waktu (WIT)
1	Fiqh dan Aqidah	-Thoharoh dan Sholat -2 Kalimat Syahadat -Puasa dan Zakat -Rukun Iman dan Islam -Fiqh Keluarga -Syirik dan Pembatal Keimanan	Ustadz Mukhtasor, M.Pd.I dan Ustadz Fahmi Kurniadi, S.Pd.I	Kamis (Pekan ke-2)	19.30-21.00

2	Tazkiyatun Nafs dan Tematik	-Memperbaiki Niat -Kisah Para Nabi dan Rasul -Adab dan Akhlak -Kisah Para Sahabat -Muhasabah atau Memperbaiki Diri -Menggapai Keluarga Sakinah	Ustadz Shobirin dan Ustadz Musa Iribaram S.E	Kamis (Pekan ke-4)	19.30-21.00
---	-----------------------------	---	--	--------------------	-------------

4) Materi pengajaran TPA Al-Hidayah

No	Materi	Pengajar	Hari	Waktu (WIT)
1	Iqro dan Al Qur'an	Ustadz Fahmi Kurniadi, S.Pd.I dan Ustadz Shobirin	Senin-Kamis	16.00-17.00
2	Hafalan Do'an dan Surat Pendak	Ustadz Fahmi Kurniadi, S.Pd.I dan Ustadz Shobirin	Jum'at	16.00-17.00

Para da'i yang membina muallaf Desa Abreso akan memberikan materi da'wah sesuai dengan tema-tema dan pembahasan di atas. Pembahasan tersebut sudah disusun agar bisa disampaikan secara bertahap dan berkesinambungan. Sehingga pembinaan muallaf dengan menggunakan strategi ta'lim ini bisa memberikan efek yang luar positif bagi para muallaf dan juga para da'i yang membina. Materi da'wah yang disampaikan juga melihat kondisi pemahaman para jama'ah di setiap pertemuannya. Jika pada pertemuan pertama muallaf dianggap paham dengan materi yang disampaikan, maka pertemuan selanjutnya akan diajarkan materi baru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Strategi Da'wah Ustadz Musa Iribaram dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Muallaf Desa Abreso". Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi da'wah yang digunakan Ustadz Musa Iribaram dalam meningkatkan pemahaman muallaf Desa Abreso berdasarkan teori strategi da'wah yang dirumuskan oleh Moh. Ali Aziz, yaitu: strategi tilawah, strategi tazkiyah dan strategi ta'lim. Penerapan strategi tilawah dengan meminta mitra da'wah

untuk mendengar dan membaca. Metode mendengar dilakukan dengan pendekatan silaturahmi dengan memberikan materi dasar dan diskusi ringan. Kemudian metode membaca dilakukan dengan pendekatan program TPA Al-Hidayah, Pembinaan Muallaf dan pengkaderan santri. Strategi tazkiyah diterapkan melalui pendekatan penyampaian materi tazkiyatunnafs pada kegiatan pembinaan muallaf, ta'lim ibu-ibu dan ta'lim bapak-bapak. Kemudian penerapan strategi ta'lim dilakukan dengan menerapkan kurikulum secara sistematis, mendalam dan bertahap dalam penyampaian Pesan da'wah.

2. Terdapat banyak perubahan positif terhadap para Muallaf Desa Abreso, baik secara keyakinan terhadap Islam, pemahaman keislaman maupun akhlak yang semakin baik setelah dilakukan pembinaan oleh Ustadz Musa Iribaran dengan menggunakan beberapa strategi yang dirumuskan oleh Moh. Ali Aziz. Di antara perubahan yang terlihat ialah, para muallaf sudah bisa melaksanakan shalat dengan cara yang benar, bisa membaca Iqro' bahkan sebagiannya bisa membaca Al-Qur'an, para muallaf semakin rajin datang ke masjid, semangat menuntut ilmu semakin terlihat di kalangan muallaf dan banyak perubahan-perubahan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nadzmi. (2020). *Pembinaan Muallaf*. Banjarmasin: CV. E. Publisher.
- Aziz, Moh. Ali. (2017). *Ilmu Da'wah*. Jakarta: Kencana. Cet. VI.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). Abreso (Kampung KB Percontohan). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). <https://kampungb.bkkbn.go.id/kampung/21134/abreso-kampung-kb-percontohan>.
- Hartono, Jogyanto. (2018). *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Ismail dan Salim. (2019). *Kendala dan Strategi Pembinaan Muallaf di Daerah Minoritas Muslim di Sulawesi Utara*. Manado: LIPI.
- Nurhayati. (2015). *Strategi Pembinaan Muallaf di Yayasan Muallaf Center Jakarta*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Pemerintah Provinsi Papua Barat. (n.d.). *Profil Provinsi Papua Barat*. <https://papuabarprov.go.id/web/home/pages?slug/profil-provinsi-papua-barat>.
- Pew Research Center. (2015). *The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050*. Pew Research Center.

- <https://www.pewresearch.org>.
- Rahmawati, Ida, dan Dinie Ratri Esiningrum. (2018). “Pengalaman Menjadi Muallaf”. *Jurnal Empati*, Vol. 7.
- Saprilah. (2020). *Peran Pemerintah dalam Pembinaan Muallaf di Indonesia: Studi Kasus di Aceh Singkil*. Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Suara. (2024). Muallaf Papua Ingin Berkurban Babi, Warganet Terharu Ilmu-nya yang Harus Diperdalam. *Suara.com*.  
<https://www.suara.com/lifestyle/2024/06/20/185302/mualaf-papua-ingin-berkurban-babi-warganet-terharu-ilmu-nya-yang-harus-diperdalam>.
- Taufiq. (2021). *Model Da'wah di Kalangan Muallaf Papua: Studi Kasus di Kabupaten Mimika*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Zulfa dan Rizki. (2018). *Peran Lembaga Pembinaan Muallaf dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Wilayah Perkotaan*. Medan: Jurnal Studi Islam.